

Meningkatkan Keterampilan Membuat Dompet dari Bungkus Kopi Melalui Video Tutorial bagi Peserta Didik Tunagrahita Ringan

Ayu Rahmayani¹, Mega Iswari²
^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia,
Email: ayu.rahmayani23@gmail.com*

Kata kunci:

Dompet Bungkus Kopi,
tunagrahita ringan, Video
Tutorial

ABSTRACT

This research is motivated by the problems found by researchers in the field. Where the researchers found problems in the mentally retarded 8C class, when the skills learning process took place. Students are enjoying watching videos on making crafts from origami paper via youtube then trying to practice them. From the results of these observations, the researcher was interested in teaching students the skills to make wallets from coffee packets through video tutorials, because the children seemed interested in learning through videos. The research method used was an experiment with a single subject (SSR) with one subject, namely SF who sat in class 8C SLBN 1 Padang Panjang. Data regarding the abilities of students were obtained through observation and tests. The design used is the A-B-A design, to see the abilities of students before being given intervention, when given intervention, and after being given intervention through video tutorial media. The results of students' abilities are measured to obtain stable data or obtain the same score at least three times in a row. In the A1 condition, students obtained a score of 60%, the results increased in the intervention condition, namely with a score of 83%, while the A2 condition showed a score of 60%. From the results of this study, it is evident that the skills in making wallets from coffee packs for mild mentally retarded students in class 8C at SLB N 1 Padang Panjang can be improved through video tutorials.

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini ialah identifikasi masalah oleh peneliti di sekolah. Dimana peneliti menemukan masalah di kelas 8C tunagrahita, saat proses pembelajaran keterampilan berlangsung. Peserta didik sedang asik menonton video dalam membuat kerajinan dari kertas origami melalui youtube kemudian mencoba mempraktekannya. Dari hasil pengamatan tersebut peneliti tertarik untuk mengajarkan peserta didik dalam keterampilan membuat dompet dari bungkus kopi melalui video tutorial, karena anak nampak tertarik belajar melalui video. Menggunakan metode *Single Subject Research* (SSR) dengan satu subjek yaitu SF yang duduk di kelas 8C SLBN 1 Padang Panjang. Data mengenai kemampuan peserta didik diperoleh melalui observasi dan tes. Melalui desain A-B-A, untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik sebelum diberi perlakuan, saat diberi perlakuan, dan setelah diberi perlakuan melalui video tutorial. Hasil kemampuan siswa dikur hingga memperoleh data yang stabil atau memperoleh skor yang sama minimal tiga kali berturut-turut. Kondisi A1 peserta didik memperoleh skor 60%, hasil meningkat pada kondisi intervensi yakni dengan skor perolehan 83%, sedangkan kondisi A2 menunjukkan skor 60%. Dari hasil penelitian tersebut terbukti bahwa keterampilan dalam membuat dompet dari bungkus kopi bagi peserta didik tunagrahita ringan kelas 8C di SLB N 1 Padang Panjang dapat ditingkatkan melalui video tutorial.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Manusia diberikan kelebihan ide serta pikiran yang dipergunakan dalam tentang berfikir serta berperan. Tiap manusia terbentuk dengan keahlian, atensi serta bakat yang berbeda-beda. Atensi ialah ketertarikan yang mencuat dari dalam diri seorang terhadap sesuatu kegiatan maupun barang sehingga menimbulkan rasa mau ketahui yang lebih terhadap perihal tersebut. Sebaliknya bakat ialah kemampuan terpendam yang dipunyai oleh manusia semenjak lahir yang bisa dikenal serta dibesarkan lewat sesuatu usaha. Tiap manusia pastinya mempunyai atensi serta bakat, tidak terkecuali pada partisipan didik berkebutuhan spesial. Partisipan didik berkebutuhan spesial ialah mereka yang mempunyai hambatan dalam menjajaki proses pendidikan disebabkan keterbatasannya dari segi raga, emosional, komunikasi, dan intelektual, sehingga membutuhkan tutorial spesial dalam pendidikan.

Partisipan didik berkebutuhan spesial sangat bermacam- macam, salah satunya partisipan didik tunagrahita. Tunagrahita ialah sesuatu keadaan dimana seorang mempunyai keterbatasan intelektual dibawah rata- rata, sehingga memerlukan dorongan dan tutorial spesial dalam penerapan proses pendidikan(kasiyati& kusumastuti, 2019). Partisipan didik tunagrahita ringan mempunyai rentang Intelligence Quotient(IQ) 50- 75, sehingga masih sanggup menjajaki pendidikan di sekolah(Kemis& Rosnawati, 2013). Sehingga bisa dimaknai kalau partisipan didik tunagrahita ringan ialah mereka yang hadapi.

Melalui pembelajaran mereka juga harus mampu memberikan wadah bagi mereka untuk mampu bertindak lebih kreatif melalui pembelajaran keterampilan. Salah satu pembelajaran yang dapat diikuti oleh peserta didik tunagrahita ringan di sekolah yaitu pembelajaran keterampilan, (Supriyatiningasih, 2016) berpendapat, “seseorang yang memiliki kemampuan dalam hal bertindak tanpa melalui proses berfikir dengan melakukan aktifitas tertentu dimaknai sebagai keterampilan. Keterampilan juga melingkupi aspek kecakapan hidup (*life skill*). Kecakapan hidup (*life skill*) ialah kecakapan yang dibutuhkan oleh setiap orang sebagai bekal dalam menghadapi persolan kehidupannya nanti (Iswari, 2008). Salah satu tujuan dari *life skill* ialah sebagai bekal dan pegangan bagi peserta didik di kemudian hari, terutama pada aspek vokasional.

Peserta didik tunagrahita ringan biasanya memiliki karakteristik tertentu, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Kasiyati & Kusumastuti, 2019) yakni : (1) mengalami hambatan dalam perkembangan sosial, (2) masih sanggup mengikuti kegiatan akademik di sekolah, (3) diikutsertakan dalam bidang keterampilan, (4) mampu menolong diri sendiri, berbicara dengan lancar, (5) keterbatasan dalam kosa kata, (6) memerlukan sesuatu yang konkret. Selain itu, peserta didik tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan yang dimilikinya.

Keberagaman karakteristik dari peserta didik, guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam pembelajaran bagi peserta didik tunagrahita seperti prinsip khusus dan umum. Prinsip umum biasanya diterapkan guru, seperti : prinsip kasih sayang, prinsip motivasi, prinsip keperagaan, prinsip habilitas dan rehabilitasi. Perlunya penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam pembelajaran, agar peserta didik dapat diarahkan kepada ketepatan pendidikan yang mereka butuhkan, salah satunya adalah pembelajaran keterampilan. Pembelajaran keterampilan mampu memberi peluang bagi peserta didik tunagrahita agar bertindak lebih kreatif dan produktif dalam mengemangkan potensi yang dimilikinya.

Sesuai dengan Peraturan Direktoral Jendral (PeDirJen) SLB Tahun 2017 yaitu kurikulum yang diterapkan bagi Sekolah Luar Biasa, pembelajaran keterampilan dikelompokkan ke dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Kerajinan yang dibuat menggunakan bahan dasar yang tersedia di alam kemudian diolah menjadi suatu produk yang kreatif sehingga memiliki nilai keindahan, fungsi pakai, serta nilai jual yang tinggi. Terdapat beberapa produk kerajinan yang dapat dihasilkan oleh peserta didik di sekolah. Salah satunya yaitu kerajinan tangan berupa dompet berbahan dasar bungkus kopi. Selain unik, ternyata dompet ini juga memiliki fungsi keindahan, fungsi pakai, serta memiliki nilai jual.

Dompet ialah salah satu barang yang kerap digunakan di dalam kehidupan tiap hari. Dompet mempunyai guna yang sangat berarti untuk tiap orang, misalnya selaku tempat buat menaruh

dokumen- dokumen berarti, menaruh duit tunai, serta yang lain. Pemakaian dompet disesuaikan dengan tipe, dimensi, bahan yang digunakan, dan gunanya sebagai barang gunakan. Salah satu tipe dompet yang bisa digunakan dalam merupakan dompet berbahan dasar bungkus kopi. Walaupun terbilang unik, bungkus kopi bisa dimanfaatkan kembali jadi dompet yang bernilai murah dan menarik (Diana et al., 2018). Alat dan bahan dalam membuat dompet dari bungkus kopi juga mudah didapatkan, diantaranya : gunting, jarum jahit berukuran besar, benang nilon, binder clip, bungkus kopi, dan risleting (Paeno, Kasmad, Sunarsi, Maddinsyah, & Supiyan, 2020). Untuk membuat dompet berukuran 20cm x 12cm dibutuhkan bungkus kopi sebanyak 64 bungkus, bungkus kopi yang digunakan yaitu indocoffee cappucino.

Sejalan dengan pembahasan diatas, proses pembuatan dompet dari bungkus kopi dapat diajarkan melalui video tutorial bagi peserta didik tunagrahita ringan. Media video tutorial dapat mendeskripsikan rangkaian langkah-langkah dari tahap awal hingga selesai secara sistematis. Video tutorial menyajikan informasi rinci dengan tampilan yang menarik, sehingga dapat dipahami oleh peserta didik (Wirasmita & Putra, 2018). Selain itu, media video tutorial dapat diputar berulang-ulang sehingga dapat menambah pemahaman bagi peserta didik. Video tutorial juga dapat menggantikan guru di kelas, jika peserta didik ingin mempelajari kembali langkah-langkah dan informasi yang dimuat dalam video tersebut.

Dari studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SLB Negeri 1 Padang Panjang, peneliti menemukan seorang siswa tunagrahita ringan yang duduk di kelas 8C berjenis kelamin perempuan dengan inisial SF. Dari hasil pengamatan, siswa terlihat sedang mengikuti langkah-langkah dari video youtube dalam membuat hiasan dinding dari kertas origami, anak juga terlihat mengulang menonton video sembari mengikuti langkah yang dilihatnya hingga paham. Selain itu, di sekolah juga diajarkan pembelajaran keterampilan dalam membuat dompet dari bungkus kopi melalui metode demonstrasi. Peneliti tertarik untuk mencobakan metode lain dalam mengajarkan keterampilan, yaitu melalui media video tutorial.

Dari permasalahan yang ditemukan, peneliti tertarik untuk mengajarkan keterampilan membuat dompet dari bungkus kopi bagi peserta didik tunagrahita ringan melalui media video tutorial. Media video tutorial memberikan tampilan pembelajaran yang lebih menarik, sehingga tidak menimbulkan rasa bosan bagi peserta didik. Peneliti memilih media video tutorial, karena jika dibandingkan dengan metode lain media video tutorial dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi pembelajarannya secara mandiri, dengan cara memutarulang video yang berisi informasi mengenai pembelajarannya. Dengan menggunakan video tutorial ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas serta mudah dipahami oleh peserta didik terutama dalam membuat keterampilan dompet dari bungkus kopi.

Media video tutorial memiliki keunggulan, yaitu : (1) memuat hal-hal yang sudah dipersiapkan oleh guru secara rinci, (2) mempermudah tugas guru dalam penyampaian materi (3) Video dapat diputarulang oleh peserta didik kapanpun dan dimanapun dibutuhkannya, (4) tampilan video yang dapat menarik perhatian peserta didik, (5) volume suara yang dapat diatur sesuai dengan situasi dan kondisi, (6) keterpaduan komponen dan isi video, (7) memuat langkah-langkah yang sistematis. Selain memiliki keunggulan, media video tutorial juga memiliki beberapa keterbatasan, yaitu : (1)

komunikasi hanya bersifat satu arah, sehingga kurangnya informasi antara penyampai pesan dengan peserta didik, (2) memerlukan durasi yang cukup lama, (3) memerlukan jeda agar peserta didik mampu mengikuti langkah-langkah dengan benar, (4) keterbatasan penggunaan kata dan kalimat yang kurang dipahami oleh peserta didik.

Dalam membuat dompet dari bungkus kopi melalui video tutorial, memerlukan penjelasan di setiap langkahnya, sehingga apa yang diajarkan kepada peserta didik dapat tersampaikan dan dipahami dengan jelas. Berikut langkah-langkah dalam membuat dompet dari bungkus kopi melalui video tutorial : (1) mempersiapkan semua media yang dibutuhkan, seperti : laptop, speaker, video tutorial membuat dompet dari bungkus kopi, serta alat dan bahan dalam membuat dompet dari bungkus kopi, (2) menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, (3) memutar video yang memuat alat, bahan, serta langkah-langkah dalam membuat dompet dari bungkus kopi, (4) meminta peserta didik untuk memperhatikan video yang diputar dengan dijelaskan oleh peneliti, (5) meminta peserta didik untuk mengikuti tahapan sesuai dengan video, (5) selama pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati serta menilai tingkat keberhasilan peserta didik, (6) Jika peserta didik belum paham, peserta didik dapat memutar ulang video dan mempraktekkannya

Peneliti memilih media video tutorial, dengan alasan bahwa peneliti ingin melihat apakah keterampilan peserta didik dalam membuat dompet dari bungkus kopi dapat ditingkatkan melalui media video tutorial. Karena seperti yang diketahui sebelumnya, peserta didik terlihat berminat dalam mengikuti langkah-langkah video tutorial. Sehingga masalah inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat media video tutorial sebagai media pembelajaran yang lebih efektif. Penulis mengharapkan dengan adanya penelitian ini,, bisa bermanfaat bagi pihak sekolah seperti membantu guru dalam mengajarkan keterampilan dompet berbahan dasar bungkus kopi.

Metode

Metode yang digunakan yaitu SSR (Single subjeck reserch) yaitu eksperimen dengan sybjek tunggal. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah keterampilan peserta didik dalam membuat dompet dari bungkus kopi dapat ditingkatkan bagi peserta didik tunagrahita ringan kelas 8C di SLB Negeri 1 Padang Panjang. Desain dari penelitian ini yaitu menggunakan deni dilakukan di kelas 8C SLBN 1 Padang Panjang dengan subjek tunggal satu orang berinisial SF. Data dikumpulkan melalui tes perbuatan, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaiannya dalam membuat dompet dari bungkus kopi melalui video tutorial sebagai media pembelajaran serta berdasarkan instrumen yang digunakan. Penilaian diberikan dengan rentang 0-2, dengan penilaian : nilai 2 jika anak bisa, 1 jika anak bisa dengan bantuan, 0 jika anak tidak bisa (Arikunto, 2010). Instrumen tes perbuatan digunakan sebagai alat pengumpulan datanya. Data kemudian dianalisis melalui analisis grafik visual (*visual analysis of grafic data*) yaitu mengolah data yang telah direkap ke dalam grafik dan berupa persentase (Sunanto, 2005).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini ialah meningkatkan kemampuan membuat keterampilan dompet dari bungkus kopi bagi peserta didik tunagrahita sedang melalui media video tutorial, yang dilakukan

selama 16 kali pertemuan. Kondisi *baseline* 1 (A1) dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan, pada kondisi ini peserta didik terlihat belum mengetahui persiapan alat bahan, tahap dalam membuat keterampilan dompet berbahan dasar bungkus kopi secara sistematis dan berurutan. Sehingga diperoleh data yang stabil pada pertemuan kelima dengan skor yang diperoleh 12 pada persiapan alat dan bahan serta 10 untuk proses membuat dompet.

Selanjutnya pada tahap intervensi dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, kondisi dimana intervensi diberikan sehingga peserta didik memperoleh peningkatan skor dari kondisi sebelumnya, yaitu : 12 pada tahap persiapan alat dan bahan serta 19 pada proses membuat dompet. Sedangkan pada kondisi *baseline* 2 (A2) dilakukan sebanyak 5 kali pengukuran, sehingga peserta didik memperoleh skor yang stabil yaitu : 12 pada persiapan alat dan bahan serta 19 pada proses membuat dompet. Berikut data setiap kondisi :

1. Kondisi *baseline* 1 (A1)

Data yang diperoleh pada kondisi ini yaitu melalui tes perbuatan berdasarkan instrumen penelitian kemampuan peserta didik dalam membuat dompet dari bungku kopi sebelum diberikannya intervensi. Pengukuran pada kondisi A1 dilakukan sebanyak 5 kali dengan skor perolehan : 8, 8, 8, 10, 10. Setelah data stabil, peneliti menghentikan pengamatan di tahap ini dan melanjutkan ke tahap intervensi.

Berikut analisis data dalam kondisi A1 :

- a. Nilai maksimal x kriteria kestabilan

$$10 \times 0,15 = 1,5$$

- b. Rata2 level = $46 : 5 = 9,2$

- c. Batas atas = rata2 level + ($\frac{1}{2}$ x rentang stabilitas)
 $= 9,2 + 0,75 = 9,95$

- d. Batas bawah = rata2 level - ($\frac{1}{2}$ x rentang stabilitas)
 $= 9,2 - 0,75 = 8,45$

- e. Persentase data poin pada *baseline* A1 proses membuat dompet dari bungkus kopi

$$= \text{data poin dalam rentang} : \text{data poin}$$

$$= 3 : 5$$

$$= 0,6 = 60\%$$

2. Kondisi intervensi

Kondisi intervensi yakni pengukuran yang dilakukan pada saat diberikan perlakuan. Pengumpulan data pada tahap ini dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan, dengan hasil perolehan : 13, 16, 17, 18, 18, 18. Untuk melihat kemampuan subjek setelah diberikan perlakuan, maka dilanjutkan pengukuran ke tahap berikutnya.

Berikut analisis data dalam kondisi B:

- a. Nilai maksimal x kriteria kestabilan = rentang stabilitas

$$18 \times 0,15 = 2,7$$

- b. Rata2 level = $100 : 6 = 16,67$

- c. Batas atas = rata2 level + ($\frac{1}{2}$ x rentang stabilitas)

$$= 16,67 + 1,35 = 18,02$$

d. Batas bawah = mean level - ($\frac{1}{2}$ x rentang stabilitas)
 $= 16,67 - 1,35 = 15,32$

e. Persentase data poin pada intervensi “proses membuat dompet dari bungkus kopi”

$$\begin{aligned} &\text{Jumlah data poin dalam rentang : data poin} \\ &= 5 : 6 \quad ,83 = 83\% \end{aligned}$$

3. Kondisi baseline 2 (A2)

Kemampuan subjek setelah diberikan intervensi yang dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan, diperoleh data yaitu : 16, 16, 19, 19, 19. Karena data sudah stabil, maka pengukuran dihentikan.

Berikut analisis data dalam kondisi A2 :

a. Nilai maksimal x kriteria kestabilan = rentang stabilitas
 $19 \times 0,15 = 2,85$

b. Rata2 level = $89 : 5 = 17,8$

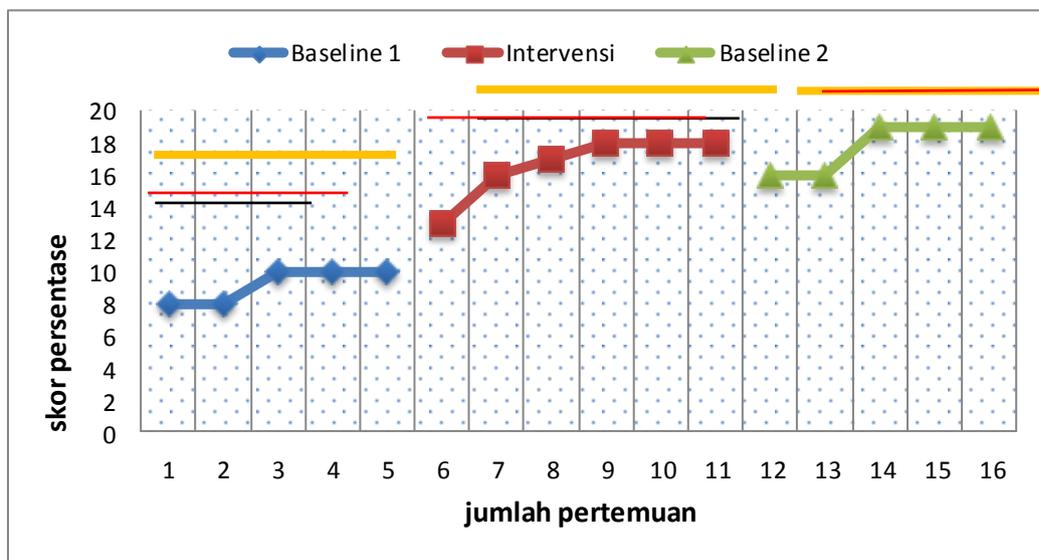
c. Batas atas = rata2 level + ($\frac{1}{2}$ x rentang stabilitas)
 $= 17,8 + 1,43 = 19,23$

d. Batas bawah = rata2 level - ($\frac{1}{2}$ x rentang stabilitas)
 $= 17,8 - 1,43 = 16,37$

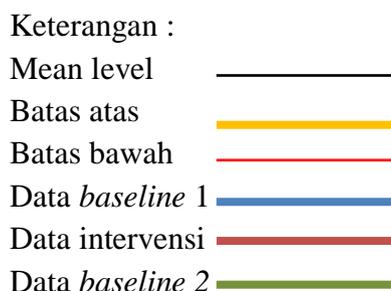
e. Persentase data poin pada *baseline* A2 “proses membuat dompet dari bungkus kopi”
 $= \text{data poin dalam rentang : data poin}$
 $= 3 : 5 = 0,6 = 60\%$

Dapat digambarkan dalam grafik dibawah :

**Kondisi *baseline* A1, intervensi (B), dan *baseline* A2
 Tahap proses membuat dompet**



Gambar 1. Grafik kondisi *baseline* 1 (A1) dalam membuat dompet dari bungkus kopi



Dari grafik dapat dilihat terjadi peningkatan dari setiap kondisi terhadap kemampuan peserta didik, dengan dengan estimasi kecenderungan stabilitas 60% pada kondisi A1, meningkat jadi 83% pada kondisi B, dan menurun pada A2 60%. Sehingga estimasi kecenderungan arah pada kondisi (A1) meningkat, kondisi intervensi (B) menurun, dan pada kondisi (A2) juga menurun, sehingga memberikan dampak positif bagi kemampuan peserta didik dalam membuat keterampilan dompet dari bungkus kopi.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada tiga kondisi, yaitu kondisi A1 dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan hingga memperoleh skor yang stabil pada pertemuan kelima, selanjutnya kondisi intervensi (B) dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dan memperoleh skor yang stabil pada pertemuan keenam, sedangkan pada kondisi A2 dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dan diperoleh skor yang stabil pada pertemuan kelima. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan sebanyak 16 kali pertemuan dengan 3 kondisi.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik tunagrahita ringan kelas 8C di SLB Negeri 1 Padang Panjang, diperoleh hasil bahwa penggunaan media video tutorial dapat meningkatkan kemampuan peserta didik tunagrahita ringan dalam membuat keterampilan dompet dari bungkus kopi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media video tutorial dalam membuat dompet dari bungkus kopi yang ditayangkan melalui laptop kemudian peserta didik memperhatikan dan mengikuti tahapan sesuai dengan isi video. Apabila peserta didik belum memahaminya, video tutorial tersebut dapat diputar kembali hingga peserta didik paham.

Kesimpulan

Penelitian yang bertempat di SLBN 1 Padang Panjang dilaksanakan sebanyak 16 kali pertemuan yakni, 5 kali pada tahap awal A1, 6 kali pada tahap pemberian intervensi, dan 5 kali pada tahap sesudah intervensi. Data dikumpulkan melalui instrumen tes perbuatan dalam membuat keterampilan dompet bungkus kopi. Pada tahap A1, diperoleh hasil bahwa peserta didik belum memahami proses dalam membuat keterampilan itu sendiri. Hal ini dibuktikan dengan skor perolehan yang sangat sedikit dibandingkan dengan tahap intervensi, sehingga peneliti melanjutkan pengukuran

ke tahap berikutnya yaitu pada tahap intervensi dengan memberikan perlakuan berupa media video tutorial.

Tindakan ini berhasil, karena peserta didik memperoleh peningkatan skor yang lebih baik dari tahap sebelumnya, pengukuran dilakukan hingga mendapat data stabil. Untuk melihat pengaruh setelah pemberian perlakuan terhadap subjek, maka dilanjutkan pengukuran ke tahap A2 dan terbukti peserta didik mengalami peningkatan dalam membuat keterampilan dompet berbahan dasar bungkus kopi. Sehingga ditarik kesimpulan yakni keterampilan dompet dari bungkus kopi di kelas 8C SLB Negeri 1 Padang Panjang dapat ditingkatkan melalui video tutorial.

Daftar Rujukan

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Renika Cipta.
- Diana, S., Marlina, M., Amalia, Z., & Amalia, A. (2018). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis Bagi Remaja Putus Sekolah. *Jurnal Vokasi - Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 1(1), 68–73. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v1i1.570>
- Iswari, M. (2008). *Kecakapan Hidup bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. UNP Press.
- Kemis & A, R. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Luxima Metro Media.
- Kusumastuti, K. & G. (2019). *Perspektif Pendidikan Anak Tunagrahita*. Sukabina Press.
- Sunanto, J. (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. University of Tsukuba.
- Supriyatiningih. (2016). *Perspektif Pembelajaran Manajemen Program Keteampilan*. CV. Budi Utomo.
- Wirasasmita, R. H., & Putra, Y. K. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Interaktif menggunakan Aplikasi Camtasia Studio dan Macromedia Flash. *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika*, 1(2), 35. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v1i2.944>